

**SOSIALISASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERINTEGRASI TPACK
PADA SD NEGERI 2 SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Nyoman Sridana*, Baidowi, Nani Kurniati, M. Gunawan Supiarmo,
Eka Kurniawan, Laela, Lailik Ardiana**

*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: sridana60@unram.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) masih terdengar asing oleh para guru. Guru sebatas mengetahui bahwa mengajar secara daring atau pun luring dengan teknologi. Selain itu, guru juga masih kebingungan menguatkan dan mengembangkan karakter kepada siswa. Terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran masih belum terintegrasi TPACK sehingga berdampak pada pengimplementasianya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan dan keterampilan pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada guru-guru SDN 2 Suela. Materi yang diberikan berupa pengetahuan dan content dalam pengembangan dan penggunaan LKPD berbasis TPACK. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu persiapan (koordinasi, pembuatan instrument, persiapan lansam, publikasi, lokasi, dokumentasi), pelaksanaan kegiatan (pembukaan, penyajian materi, diskusi, praktik, dan tanya jawab, penutup), dan monitoring. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini, maka diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab, praktik membuat LKPD. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 20 guru SDN 2 Suela. Dari hasil sesi tanya jawab dan praktik, diketahui bahwa secara umum peserta cukup baik dalam memahami dan mengembangkan kemampuan pedagogik di bidang teknologi. Kemudian peserta juga memahami bahwa LKPD berbasis TPACK sangat menarik untuk diterapkan.

Kata kunci: TPACK, Integrasi Teknologi, Lombok Timur

PENDAHULUAN

Implementasi TPACK menjadi pendukung perkembangan kecakapan abad 21 yang harus juga terpenuhi pada diri peserta didik (Lestari, 2019). Kecakapan abad 21 harus dimiliki oleh generasi mendatang agar dapat hidup dengan layak di lingkungan masyarakat dunia pada abad ke-21. Kecakapan ini terdiri dari 16 kecakapan yang dikategorikan ke dalam tiga kategori besar yaitu kategori kemampuan literasi dasar (foundational literacies), kategori kompetensi (competencies) yang lebih dikenal dengan Kompetensi Abad ke21, dan kategori kualitas karakter (character qualities) (Supriyono, Nugraha, & Gumelar, 2021). Kategori kemampuan literasi dasar terdiri dari enam kecakapan literasi, yaitu literasi bahasa dan sastra, numerik, sains, finansial, teknologi informasi dan komunikasi, serta budaya dan kewarganegaraan. Kategori kompetensi Abad ke-21 terdiri dari empat kecakapan (4C/4K), yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Sedangkan, kategori kualitas karakter terdiri dari enam kecakapan, yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, pantang menyerah, adaptasi, kepemimpinan, dan sosial budaya (World Economic Forum, 2016).

Kecakapan Abad ke-21 tersebut harus dikembangkan sejak dini pada diri peserta didik melalui pendidikan, supaya di usia produktif mereka dapat mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 (Iriawan, 2017; Yuningsih, 2019). Kecakapan abad 21 menurut Widayat (2018) terintegrasi dalam kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK dapat dikembangkan melalui: (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill; (2) Kecakapan Ber-komunikasi (Communication Skills); (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi (Creativity and Innovation); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (Collaboration). Keempat kecakapan tersebut biasa disebut 4C dan telah dikemas dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013.

Adapun konsekuensi pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan paradigma belajar abad 21 yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik (instructions should be student centered), education should be collaborative, pembelajaran kontekstual dan bermakna (learning should have context), sekolah diintegrasikan dengan masyarakat (school should be integrated with society) (Nichols, 2013). Zubaidah (2016) mengatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

Pembelajaran di Sekolah Dasar sangat penting TPACK dan menguatkan karakter sebagaimana sebagiannya ada pada kebijakan yang disosialisasikan oleh pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan yakni Kecakapan Abad 21. Hal ini berlaku pada setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada Sekolah Dasar. SDN 2 Suela Kabupaten Lombok Timur merupakan sekolah jenjang pendidikan Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah Dasar Negeri yang dipilih menjadi tempat pengabdian masyarakat ialah SDN 2 Suela Kabupaten Lombok Timur. Sekolah ini berada kabupaten lombok Timur. SDN 2 Suela memiliki siswa yang cukup banyak dan berasal dari berbagai latar kondisi orang tua. Tuntutan setiap guru pada saat ini adalah menguasai teknologi berbasis computer dengan menyisipkan pedagogic, pengetahuan dan content terutama dalam pengembangan dan penggunaan LKPD berbasis TPACK.

Kemampuan guru SDN 2 Suela untuk menggunakan teknologi sebagai media mengajar sebenarnya sudah lumayan lancar, hanya ada beberapa guru senior yang perlu pendampingan dari guru-guru muda yang lebih mahir melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, namun hampir semua guru belum mengetahui tentang pendekatan TPACK yang telah menjadi salah satu ketetapan dalam pendidikan di masa komputasi global ini. Pendekatan TPACK belum pernah didengar oleh para guru. Guru sebatas mengetahui bahwa mengajar secara daring atau pun liring dengan teknologi. Guru juga nasih kebingungan menguatkan dan mengembangkan karakter kepada siswa. Terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran masih belum terintegrasi TPACK sehingga berdampak pada pengimplementasianya

Berdasarkan latar belakang pentingnya mengenal dan memahami dalam penyusunan Perangkat Pembelajaran terintegrasi TPACK serta pengembangan LKPD berbasis TPACK, maka pengabdian masyarakat sangat tepat dilakukan di SDN 2 Suela. Manfaat pengabdian masyarakat ini ialah mengenal dan memahami perangkat pembeajaran terintegrasi sehingga nantinya guru-guru di zaman komputasi global ini dapat mengajar sesuai dengan zamannya.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang di tawarkan adalah sosialisasi pembelajaran berbasis TPACK, Langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 guru SDN 2 Suela. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan: 1) Koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional, 2) Koordinasi secara eksternal, dilakukan dengan pihak luar yang terkait, 3) Pembuatan instrumen pengabdian, seperti: presensi, media, dan sebagainya, dan 4) Persiapan lansam, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan persiapan lainnya.

2. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan tahap sosialisasi dilaksanakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Pembukaan program pengabdian masyarakat, 2) Penyajian materi, diskusi, praktik, dan tanya jawab, 3) Penutup.

3. Monitoring/evaluasi

Monitoring dilakukan dengan melihat perkembangan implementasi TPACK dan dalam rancangan maupun praktik pembelajaran. Pada rancangan akan dilihat sejauh mana guru telah mengintegrasikan TPACK dalam RPP dan perangkat pembelajarannya. Selain rancangan, implementasi terhadap integrasi TPACK juga akan dilihat dalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitirung/refleksi. Adapun penjelasan dan pembahasan terkait Langkah-langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap ini tim mempersiapkan materi mengenai teori-teori bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Langkah pembuatan LKPD, dan tutorial pembuatan LKPD. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline di SDN 2 Suela pada tanggal 31 Mei 2025. Adapun peserta kegiatan ini adalah seluruh guru SD Negeri 2 Suela sebanyak 20 orang.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025. Narasumber memaparkan materi mengenai Teori tentang TPACK (Technological Pedagogic and Content Knowledge). Pada kesempatan ini, narasumber mengenai definisi TPACK dan implementasinya. Setelah itu melakukan workshop pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini merupakan salah satu contoh bentuk bahan ajar yang nantinya akan dibuat menjadi E-LKPD berbantuan liveworksheet. Narasumber manyampaikan point penting yang harus ada dalam LKPD yaitu judul LKPD, pendahuluan berupa kata pengantar daftar isi, tujuan pembelajaran, rincian kegiatan, latihan dan soal. Pada pertemuan ini, peserta sangat antusias dan dapat mengikuti



Gambar 2. Pembuatan LKPD

LKPD terintegrasi TPACK ini sangat membantu peserta menyesuaikan perkembangan teknologi masa kini. Dimana pembelajaran saat ini sudah diharuskan untuk berbasis teknologi. Pembuatan LKPD berbasis TPACK ini memperoleh respon positif dari guru dikarenakan adanya LKPD elektronik menjadikan pembelajaran berbasis teknologi sesuai visi misi dari sekolah tersebut.



Gambar 3. Foto Bersama

Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dievaluasi untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan guna mengetahui pengetahuan peserta mengenai pembuatan LKPD dan LKPD elektronik. Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan lembar kuisioner yang dibagian melalui google form. Adapun hasil kuisioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisioner

Indikator	Persentasi Sebelum Pelaksanaan	Persentasi Sesudah Pelaksanaan
Pengetahuan tentang TPACK	40 %	80 %
Pengetahuan tentang Integrasi konten dengan teknologi	45 %	85 %
Pengetahuan LKPD terintegrasi teknologi	40 %	90 %
Pengetahuan tentang tahapan-tahap pembuatan konten pembelajaran berbasis teknologi	35 %	85 %
Rata-rata	40 %	85 %

Tahap Refleksi Kegiatan Pengabdian

Selain indikator-indikator pada evaluasi pengetahuan peserta, tim pengabdi juga melakukan refleksi terhadap serangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 2 bulan tersebut.

1. Setelah pelaksanaan pengabdian berlangsung, semua peserta menjadi mengetahui TPACK
2. Topik-topik yang disampaikan setiap pertemuan dalam pengabdian disukai oleh peserta, dimana 90% memberikan refleksi sangat menarik terhadap materi yang disampaikan.
3. Sebanyak 80% peserta memberikan respon jelas terhadap pengorganisasian konsep dan simulasi workshop.
4. Sebanyak 90% peserta berpendapat bahwa workshop yang dilakukan sangat bermanfaat untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.
5. Seluruh peserta workshop yaitu guru di SDN 2 Suela menginginkan adanya workshop berkelanjutan dengan topik-topik yang berbeda-beda.

Hasil analisis terhadap indikator-indikator pada kuisioner evaluasi dan refleksi telah dibagikan kepada setiap peserta workshop. Pada analisis terebut menunjukkan bahwa hamper seluruh peserta meningkat pengetahuannya terkait bahan ajar, LKPD, dan liveworksheet setelah mengikuti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi. Penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi pesatnya teknologi, sehingga pengetahuan guru terhadap pembuatan bahan ajar elektronik sangat dibutuhkan. Dengan

adanya pengabdian ini peserta merasakan manfaat tersebut sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, peserta sangat menginginkan adanya pengabdian lanjutan dengan topik yang berbeda dan ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias terhadap pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi. Beberapa indikator pada refleksi menunjukkan bahwa setiap topik yang disampaikan memberikan manfaat kepada peserta, pelaksanaan pengabdian juga tidak mengganggu kegiatan peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan LKPD bagi guru di SD Negeri 2 Suela ini menjadi bagian penting untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi yang merupakan wujud integrasi TPACK dalam pembelajaran. Adanya sosialisasi pelatihan pembuatan LKPD ini, menjadikan guru di SD Negeri 2 Suela semakin siap dengan pembuatan dan penyusuna LKPD yang lebih kreatif dan inovatif. Berharap nantinya dapat mempermudah guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Pengabdian yang dilakukan ini dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta, sehingga peserta berharap ada pelatihan lanjutan mengenai topik yang berbeda terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Iriawan, S.B. (2017). Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Kemdikbud. (2016). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? , 9(1)*(Contemporary Issues in Technology and Teacher Education)*, 60-70.
- Lestari, N.A. (2019). Implementasi E-Learning Sebagai Komponen TPACK dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kingdom Monera. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. In (Vol. 108): *Teachers College Record*.
- Mukarramah, Gani, A., & Winarni, S. (2021). Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tuntutan Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 5(3), 233-241, <https://doi:10.24815/jipi.v5i3.21934>
- Nichols, J.R. (2013). Four Essential Rules Of 21st Century Learning. <https://www.teachthought.com/learning/rules-of-21st-century-learning/>
- Raharjo, D., & Muljani, S. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad Ke-21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMK Negeri 1 Adiwena Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.
- Sudjana, N. (1997). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyono, Nugraha, D.M., & Gumelar, A. (2021). Membangun Kecakapan Warga Negara melalui Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Abad 21. *Utirta Civic Education Journal*, 6(1), 1-12.
- Widayat, W. (2018). Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar. <http:// pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/ implementasi-pengembangan-kecakapan-abad-21-melalui-fitur-kelas-maya-portal-rumah-belajar/>
- World Economic Forum. (2016). *New Vision for Education: Fostering Social and Emotional Learning Through Technology*. Geneva: World Economic Forum.
- Yeh, Y.-F., Lin, T.-C., Hsu, Y.-S., Wu, H.-K., & Hwang, F.-K. (2014). Science Teachers' Proficiency Levels and Patterns of TPACK in a Practical Context. *Journal of Science Education and Technology*, 24(1), 78-90. doi:10.1007/s10956-014-9523-7

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad 21: Keterampilan yang Diajarkan dalam Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan dengan tema Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.